

HUBUNGAN PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG TAHUN 2020

The Relationship Of Increased Hemoglobin Levels In Pregnant Women And The Level Of Antenatal Care Compliance At The Andalas Hemology Center, Padang City, 2020

Tia Reza*¹, Rayhan Radisa², Nurwiyeni³, Prima Adelin⁴, Febianne Eldrian⁵

^{*1,2,3,4,5}Universitas Baiturrahmah

***Correspondence Author: tiareza@fk.unbrah.ac.id**

Abstract

Anaemia is a condition where there is a decrease in haemoglobin, hematocrit, or erythrocytes count. This condition makes them unable to fulfil their function in providing oxygen to the tissues. Indonesia has a high prevalence of anaemia among pregnant women. Based on RISKESDAS, the number of pregnant women with anaemia has increased every year. Antenatal Care (ANC) services as government policies and strategies can be used as early screening for high-risk pregnancy conditions. This service is very important for pregnant women because one of the minimum standards for ANC services is the administration of Fe tablets. Pregnant women should consume at least 90 tablets during pregnancy. However, some pregnant women in Indonesia do not know the importance of ANC visits and have not made ANC a top priority, especially in remote or rural areas with minimal health facilities. This study is an unpaired categorical analytic study with a cross-sectional approach. Data collection in this study used secondary data derived from medical records. The results of this study's bivariate analysis indicate a relationship between increased haemoglobin levels in pregnant women and the level of antenatal care compliance at the Andalas Community Health Center, Padang City, in 2020. Based on the results of this study, it can be concluded that pregnant women who experience increased haemoglobin levels mostly have a high level of ANC compliance. However, not all pregnant women who presented at ANC experience an increase in haemoglobin levels. This change is influenced by the level of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets. Furthermore, it is necessary to educate pregnant women about the benefits of consuming Fe tablets during pregnancy during ANC visits.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Increased Hemoglobin Levels, Antenatal Care Compliance Levels

Abstrak

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau jumlah sel darah merah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya dalam menyediakan oksigen ke jaringan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi. Berdasarkan RISKESDAS prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebijakan dan strategi pemerintah yang dapat digunakan sebagai *screening* awal kondisi kehamilan berisiko tinggi, salah satu risikonya ialah anemia yaitu dengan cara melakukan pelayanan ANC. ANC sangat penting bagi ibu hamil, karena salah satu standar minimal pelayanan ANC adalah pemberian tablet Fe, minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun sebagian ibu hamil di Indonesia belum mengetahui pentingnya kunjungan ANC dan belum menjadikan ANC sebagai prioritas utama dalam konsultasi terhadap masalah

kehamilannya, terutama di daerah terpencil atau pedesaan yang mempunyai fasilitas kesehatan yang minimal. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari rekam medis. Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan tingkat kepatuhan *antenatal care* di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang patuh terhadap ANC. Namun tidak seluruh ibu hamil yang patuh terhadap ANC akan mengalami peningkatan kadar hemoglobin, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga diperlukan edukasi yang baik kepada ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan pada saat melakukan kunjungan ANC.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Peningkatan Kadar Hemoglobin, Tingkat Kepatuhan *Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dimana massa eritrosit atau massa hemoglobin yang berada di dalam sirkulasi tubuh tidak mampu memenuhi fungsinya dalam menyediakan oksigen ke jaringan. Anemia juga dapat dikatakan sebagai penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau jumlah sel darah merah¹. Salah satu masalah kesehatan global yang banyak didapatkan di masyarakat terutama pada ibu hamil adalah anemia².

Menurut Depkes yang dimaksud anemia dalam kehamilan adalah keadaan ibu dengan kadar hemoglobin kecil dari 11 gr% pada trimester I dan III atau kecil dari 10,5 gr% pada trimester II. Pada saat kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat-zat makanan. Salah satu zat makanan yang paling dibutuhkan selama kehamilan adalah zat besi³. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai macam hal. Defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia pada kehamilan, kemudian diikuti oleh defisiensi asam folat dan vitamin B12. Diperkirakan sebanyak 75% anemia merupakan anemia defisiensi besi².

Anemia pada saat kehamilan akan mempunyai efek buruk terhadap kesehatan ibu maupun bayinya. Efek buruk terhadap bayinya yaitu dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin terutama pada otak, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur. Sedangkan efek buruk terhadap ibunya yaitu dapat mengakibatkan perdarahan postpartum dan abortus, bahkan bisa juga mengakibatkan kematian pada ibu dan janin⁴. Perdarahan *postpartum* dan *abortus* merupakan diantara penyebab dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan target dari Kemenkes, untuk *Millenium Development Goals* (MDGs) Indonesia, AKI 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 20 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup⁵. Namun pada kenyataannya Indonesia masih merupakan salah satu negara di ASEAN yang memiliki AKI dan AKB yang cukup tinggi⁶.

Kebijakan dan strategi pemerintah yang dapat digunakan sebagai *screening* awal kondisi kehamilan berisiko tinggi, salah satu risikonya ialah anemia yaitu dengan cara melakukan pelayanan *antenatal care* (ANC)². Pelayanan ANC di Indonesia dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO. Dimana waktu kunjungannya yaitu 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4). Frekuensi

kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan apabila terjadi kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, kelainan letak dan lain-lain⁸.

Kenyataannya sebagian ibu hamil di Indonesia belum mengetahui pentingnya kunjungan ANC dan belum menjadikan ANC sebagai prioritas utama dalam konsultasi terhadap masalah kehamilannya, terutama di daerah terpencil atau pedesaan yang mempunyai fasilitas kesehatan yang minimal⁸. Menurut penelitian Azizah Nurdin dkk, tingkat kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa didapatkan sebanyak 64 orang (78,05%) yang tidak patuh terhadap ANC, sedangkan yang patuh terhadap ANC hanya 18 orang (21,95%)⁹. Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2018 didapatkan cakupan K1 sebesar 96,5% (target cakupan K1 100%) dan cakupan K4 sebesar 92,5% (target cakupan K4 96%). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa target cakupan K1 dan K4 di Kota Padang pada tahun 2018 hampir memenuhi target¹⁰.

ANC sangat penting bagi ibu hamil, karena salah satu standar minimal pelayanan ANC adalah pemberian tablet Fe, minimal 90 tablet selama kehamilan. Pemberian tablet Fe sangat diperlukan bagi ibu hamil, selain karena kebutuhannya yang meningkat, juga dapat mencegah anemia defisiensi besi yang merupakan anemia yang paling sering ditemukan selama kehamilan^{2,8,11}. Untuk pembentukan sel darah ibu, plasenta dan darah janin, kebutuhan zat besi pada saat kehamilan lebih kurang 900 mg. Apabila persediaan cadangan zat besi minimal maka akan terjadilah anemia defisiensi besi pada kehamilan³. Menurut penelitian Ayu Indah Rachmawati dkk pada tahun 2017, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap atau perilaku, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan dari petugas kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC⁸.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan variabel independen (tingkat kepatuhan *antenatal care*) dan variabel dependen (peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil) menggunakan data sekunder yang diambil dari data rekam medis. Populasi penelitian adalah pasien ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengambil data rekam medis pasien ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2020 dengan batas minimal sampel yaitu sebanyak 98 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien ibu hamil dan pasien tersebut memiliki catatan rekam medis yang lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu identitas pasien, hasil pemeriksaan hemoglobin (Hb) minimal 2 kali, dan frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki catatan rekam medis yang tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian, berpindah kunjungan, memiliki penyakit penyerta, dan adanya riwayat transfusi darah atau feritin.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu melalui aplikasi SPSS yang didistribusikan menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan usia, paritas, pendidikan,

pekerjaan ibu hamil, tingkat pempatuhan *antenatal care*, dan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Data juga didistribusikan menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat kepatuhan *antenatal care* (ANC) dan peningkatan kadar hemoglobin pada dengan menggunakan teknis statistik non parametrik uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

1. Usia Ibu Hamil

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi usia ibu hamil disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Puskesmas
Andalas Kota Padang Tahun 2020**

Usia Ibu Hamil	<i>f</i>	%
<20 tahun	4	4,1
20-35 tahun	75	76,5
>35 tahun	19	19,4
Jumlah	98	100,0

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas usia ibu hamil yaitu berusia 20-35 tahun sebanyak 75 orang (76,5%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 19 orang (19,4%), dan usia <20 tahun sebanyak 4 orang (4,1%).

2. Paritas Ibu Hamil

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi paritas ibu hamil disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas
Andalas Kota Padang Tahun 2020**

Paritas Ibu Hamil	<i>f</i>	%
Nullipara	29	29,6
Primipara	27	27,6
Multipara	40	40,8
Grandemultipara	2	2,0
Jumlah	98	100,0

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa mayoritas paritas ibu hamil yaitu multipara sebanyak 40 orang (40,8%), sedangkan nullipara sebanyak 29 orang (29,6%), primipara sebanyak 27 orang (27,6%), dan grandemultipara sebanyak 2 orang (2%).

3. Pendidikan Ibu Hamil

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020

Pendidikan Hamil	Ibu	<i>f</i>	%
Tidak sekolah		1	1,0
SD		7	7,1
SMP		14	14,3
SMA		55	56,1
Perguruan Tinggi/Akademi		21	21,4
Jumlah		98	100,0

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil yaitu SMA sebanyak 55 orang (56,1%), sedangkan Perguruan Tinggi/Akademi sebanyak 21 orang (21,4%), SMP sebanyak 14 orang (14,3%), SD sebanyak 7 orang (7,1%), dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1%).

4. Pekerjaan Ibu Hamil

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020

Pekerjaan Hamil	Ibu	<i>f</i>	%
Ibu rumah tangga		72	73,5
Wiraswasta		5	5,1
PNS		3	3,1
Lainnya		18	18,4
Jumlah		98	100,0

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil yaitu ibu rumah tangga sebanyak 72 orang (73,5%), sedangkan lainnya sebanyak 18 orang (18,4%), wiraswasta sebanyak 5 orang (5,1%), dan PNS sebanyak 3 orang (3,1%).

5. Tingkat Kepatuhan ANC

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ANC disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan ANC di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020

Tingkat ANC	Kepatuhan	<i>f</i>	%
Patuh		77	78,6
Tidak patuh		21	21,4

Jumlah	98	100,0
---------------	----	-------

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa mayoritas tingkat kepatuhan ANC yaitu patuh sebanyak 77 orang (78,6%), sedangkan tidak patuh sebanyak 21 orang (21,4%).

6. Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020

Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil	<i>f</i>	%
Meningkat	64	65,3
Tidak meningkat	34	34,7
Jumlah	98	100,0

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa mayoritas peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu meningkat sebanyak 64 orang (65,3%), sedangkan tidak meningkat sebanyak 34 orang (34,7%).

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ANC disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hubungan Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Tingkat Kepatuhan ANC

Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil	Tingkat Kepatuhan ANC						P
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Meningkat	58	75,3	6	28,6	64	65,3	0,0005
Tidak meningkat	19	24,7	15	71,4	34	34,7	
Jumlah	77	100,0	21	100,0	98	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa dari 77 jumlah ibu hamil yang patuh terhadap ANC didapatkan yang meningkat kadar hemoglobinnya sebanyak 58 orang (75,3%) dan yang tidak meningkat kadar hemoglobinnya sebanyak 19 orang (24,7%), sedangkan dari 21 jumlah ibu hamil yang tidak patuh terhadap ANC didapatkan yang meningkat kadar hemoglobinnya sebanyak 6 orang (28,6%) dan yang tidak meningkat kadar hemoglobinnya sebanyak 15 orang (71,4%). Hasil uji statistik (Chi-Square) diperoleh nilai $p = 0,0005$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ANC di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa distribusi frekuensi usia ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan usia ibu hamil terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 76,5%. Distribusi frekuensi paritas ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan paritas ibu hamil terbanyak adalah multipara sebanyak 40,8%. Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan pendidikan ibu hamil terbanyak adalah SMA sebanyak 56,1%. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan pekerjaan ibu hamil terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 73,5%. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ANC di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan tingkat kepatuhan ANC terbanyak adalah patuh sebanyak 78,6%. Distribusi frekuensi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil terbanyak adalah meningkat sebanyak 65,3%. Terdapat hubungan antara peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ANC di Puskesmas Andalas Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sabrina CM, Serudji J, Almurdi. Gambaran Anemia pada Kehamilan di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017;6(1):142-146.
2. Nanda DD, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Majority*. 2017 Nov;7(1):88-93.
3. Sjahriani T, Faridah V. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*. 2019 April;5(2):106-115.
4. Gazali R, Arifin S, Hayatie L. Hubungan Faktor Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. *Homeostasis*. 2020 Des;3(3):353-360.
5. Noviana A. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (ANC) di RSI Pekajangan. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
6. Suparman A. Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan dalam Rangka Menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal MODERAT*. 2020 Nov;6(4):868-891.
7. Amelia DP. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Ferritin Serum pada Calon Pengantin di Kota Padang. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2020.
8. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*. 2017 Nov;7(1):72-76.
9. Nurdin A, Ihsanul Y, Palancoi NA. Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC dengan Kejadian Anemia, Makrosomia, dan Gemelli pada Kasus Pendarahan Postpartum. *UMI Medical Journal*. 2020 Des;5(2):56-62.
10. Putri DK. Hubungan Pelayanan Antenatal Care oleh Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya



Tahun 2020. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas; 2020.

11. Kartika ID, Savitri A, Gayatri SW. Pencegahan dan Tata Laksana Awal Penyakit Anemia pada Ibu Hamil di RSIA St. Khadijah 1 Makassar. Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia. 2020 Oktober;1(1):12-16.